

ABSTRAK

Pembelajaran fikih muamalah di kelas X MA Al-Jawami Cileunyi Bandung masih berfokus pada konsep tradisional dan belum mengakomodasi praktik transaksi digital yang telah menjadi bagian dari kehidupan siswa. Siswa telah berinteraksi dengan berbagai bentuk muamalah kontemporer seperti e-wallet, ecommerce, paylater, saham, cryptocurrency, dan emas digital, namun belum memiliki pemahaman fikih yang memadai untuk menilai aspek hukumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi pembelajaran dengan realitas siswa serta keterbatasan bahan ajar yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar fikih muamalah kontemporer pada materi transaksi digital, mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE, serta mendeskripsikan karakteristik dan kelayakan e-modul yang dikembangkan ditinjau dari kesesuaian isi, penyajian, dan kebermanfaatannya dalam membantu pemahaman siswa.

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat konseptual dan tekstual dengan kebutuhan siswa yang kontekstual. Bahan ajar yang dikembangkan diarahkan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui penyajian materi yang relevan, berbasis kasus nyata, serta mendukung pemahaman aplikatif. Produk akhir yang diharapkan adalah emodul fikih muamalah kontemporer yang layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analyze, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas X MA Al-Jawami Cileunyi Bandung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan guru dan lima siswa, telaah dokumen, pre-test dan post-test, serta angket. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan) dan kuantitatif sederhana (rata-rata, persentase).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memenuhi kebutuhan bahan ajar kontekstual, berbasis kasus, dan digital. E-modul memperoleh kategori sangat layak dari guru (86,90%) dan layak dari siswa (81,08%). Terdapat kecenderungan peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pre-test (74) ke post-test (80) serta peningkatan ketuntasan dari 41% menjadi 76%. Dengan demikian, e-modul dinyatakan layak digunakan dan berpotensi membantu pemahaman siswa terhadap transaksi digital dalam perspektif fikih kontemporer.

Kata Kunci: E-Modul, Fikih Muamalah Kontemporer, Transaksi Digital, ADDIE